

**MEMBANGKITKAN EKONOMI KAUM DHUFA (STUDI SOSIOLOGI
ATAS PROGRAM PELATIHAN KELAS KULINER HALAL di RUMAH
GEMILANG INDONESIA YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang
Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Devana Tasya Aulia

NIM 16720027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Deyana Tasya Aulia

NIM : 16720027

Prodi : Sosiologi

Judul : Dampak Pemberdayaan Pelatihan Kelas Kuliner Halal Bagi
Peningkatan Ekonomi Alumni Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta

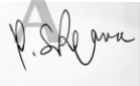
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Waalaikumsalam Wr. Wb

Yogyakarta, 11 October 2021

Pembimbing



text

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deyana Tasya Aulia
NIM : 16720027
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya pribadipenulis, dan yang sejauh penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasi oranglain, kecuali beberapa bagian tertentu yang memang penulis jadikan sebagai acuan dasar di dalam skripsi ini.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar diketahui oleh dewan penguji

Yogyakarta, 11 October 2021,

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Deyana Tasya Aulia

NIM 16720027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274)
519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-956/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **MEMBANGKITKAN EKONOMI KAUM DHUAFA (STUDI SOSIOLOGI ATAS PROGRAM PELATIHAN KELAS KULINER HALAL di RUMAH GEMILANG INDONESIA YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DEYANA TASYA AULIA**

Nomor Induk Mahasiswa 16720027

Telah diujikan pada : **Jumat, 19 November 2021**

Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61c9469f50589



Penguji I

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c92fdae6576



Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 61c86bd10a92c



Yogyakarta, 19 November 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c983e58b1c4

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT
2. Orang Tua dan Keluarga
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta Prodi Sosiologi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
4. Dosen pembimbing
5. Semua teman-teman yang mendukung penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Teruslah berdoa hingga kesuksesan bisa kau raih”

“Doa Orangtua dan restu Allah, nomor satu”



KATA PENGANTAR

Segala puji dipanjatkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad Saw, yang menghantarkan manusia ke zaman yang terang benderang ini.

Tak lupa, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi, karena penulis menyadari ada kekurangan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S.H., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik dan juga Ketua Program Studi Sosiologi
3. Dr. Yayan Suryana, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah membimbing penulis hingga skripsi ini selesai
4. Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. Selaku dosen penguji I dan Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. Selaku dosen penguji II
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi, terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Para narasumber yaitu pak Mohlas, Mas Hidayat, Mas Wawan, Mas Anand, Mas Rois, Mas Irwan dan Mas Jafar yang telah membantu penulis

7. Keluargaku yaitu Ibu, kakak Melinda, Karlina dan adik Stefany, serta kepada Irfan Fatoni. P. Terimakasih selalu memberikan dukungan, doa serta semangat agar penulis bisa segera menyelesaikan skripsi.
8. Teman-temanku, yang selalu memberikan semangat dan membantu disaat kesulitan dalam menulis skripsi, Ida Indri Astuti, Chalida Saa'dati. H, Titis Widiawati dan Anis Maulida.
9. Segenap teman-teman Sosiologi 2016, terimakasih telah banyak memberikan pengalaman yang berharga selama menjadi mahasiswa sosiologi UIN Sunan Kalijaga.
10. Beberapa pihak yang membantu agar penulis dapat menyelesaikan proses penyelesaian skripsi.

Semoga kebaikan kalian dibalaskan dengan kebaikan yang setimpal oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Deyana Tasya Aulia

ABSTRAK

Rumah Gemilang Indonesia Kelas Kuliner Halal yang di resmikan pada 14 Maret 2020 merupakan sebuah program pemberdayaan yang didirikan oleh lembaga Al Azhar Peduli Ummat, yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan pelatihan kuliner halal kepada anak laki-laki di usia produktif. Hal ini bertujuan untuk menekan angka pengangguran pada usia produktif dengan meningkatkan *skill* di dunia kuliner halal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pada pemberdayaan RGI Kelas Kuliner Halal Yogyakarta pada peningkatan ekonomi alumni.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan. yang diutarakan Jim Ife. Pemberdayaan memiliki dua konsep yang sangat erat yakni, *power* ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketimpangan"). Tujuannya untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yang mengalami ketimpangan sehingga membentuk kesetaraan baik sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

Hasil dari penelitian ini bahwa dampak pemberdayaan yang diberikan RGI Kelas Kuliner Halal kepada alumni adalah semua alumni mendapatkan pekerjaan dan dapat membangun usaha. RGI Kelas Kuliner Halal juga membantu alumni dalam menghindari kondisi pengangguran, sehingga alumni dapat membantu perekonomian keluarga. Akan tetapi peningkatan ekonomi tak dirasakan semua alumni. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pandemi yang sedang terjadi sehingga membuat usaha kuliner yang dibangun oleh alumni sempat berhenti.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Alumni, RGI, dan Kuliner Halal*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 12 |
| G. Metode Penelitian..... | 19 |
| H. Sistematika Pembahasan | 27 |
| BAB II : RGI :PUSAT PELATIHAN KULINER BAGI KALANGAN DHUAFA..... | 30 |
| A. Sejarah Singkat Kehadiran Rumah Gemilang Indonesia..... | 30 |
| B. Visi dan Misi Rumah Gemilang Indonesia..... | 34 |
| C. Proses Pembelajaran RGI Kelas Kuliner Halal | 37 |
| D. Peserta Didik RGI Kelas Kuliner Halal | 41 |
| E. Profil Informan. | 44 |
| BAB III: KONDISI EKONOMI ALUMNI RGI KELAS KULINER HALAL .. | 47 |
| A. Kecukupan kebutuhan Alumni | 47 |
| B. Gaya Hidup Alumni RGI Kelas Kuliner Halal..... | 52 |

| | |
|--|----|
| C. Pekerjaan Alumni RGI Kelas Kuliner Halal..... | 57 |
|--|----|

**BAB IV: RGI MENGENTASKAN PENGANGGURAN USIA PRODUKTIF DI
KALANGAN ANAK YATIM DAN DHUAFAN..... 66**

| | |
|---|----|
| A. <i>Enabling</i> / Peningkatan <i>Skill</i> | 67 |
| B. <i>Empowering</i> / Penanggulangan pengangguran..... | 70 |
| C. <i>Protecting</i> / Kemandirian Ekonomi..... | 72 |
| D. Pemberdayaan dalam perspektif islam | 74 |

BAB V : PENUTUP77

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 78 |

DAFTAR PUSTAKA..... 79

CURRICULUM VITAE.....99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitator membutuhkan pemberdayaan dalam menolong masyarakat, sehingga masyarakat dapat menguasai dirinya sendiri dan kehidupannya¹. Pemberdayaan menggerakkan masyarakat agar mau bebas dari kondisi terpuruk. Hal ini dilakukan dengan memberi bantuan ataupun gerakan pelatihan untuk kemandirian masyarakat. Maka, masyarakat dengan sendirinya bisa meningkatkan kesejahteraan.

Pemberdayaan berarti memberikan daya atau kekuatan pada suatu masyarakat atau perorangan. Daya ini diberikan kepada mereka yang dalam keadaan ketidakmampuan atau dalam keadaan tertekan oleh ekonomi, politik, budaya, kesehatan, dan lainnya. Maka dari itu, sebuah lembaga ataupun pemerintahan akan membuat program pemberdayaan guna membebaskan diri masyarakat dari kondisi-kondisi keterpurukan guna meningkatkan kesejahteraan.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga ataupun pemerintah biasanya berupa pembangunan infrastruktur ataupun pelatihan yang dapat berjangka panjang. Pemberdayaan pelatihan biasanya banyak dilakukan untuk meningkatkan

¹ Setyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku Purnomo; *Pemberdayaan Masyarakat Petani*, Tahu202, Hal 13

sumberdaya manusia masyarakat yang berguna untuk pertumbuhan ekonomi pada pembangunan ekonomi masyarakat.

Economic growth dapat diartikan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika berbicara tentang pembangunan, maka tidak dapat lepas dari peningkatan kemampuan ekonomi dari manusia yang menjadi pelaku pembangunan itu sendiri². Maka dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam, diperlukan pemberdayaan untuk menarik masyarakat dalam keikutsertaan pembangunan.

Berbagai fokus atau subyek ditentukan dalam pemberdayaan, salah satunya pada anak yatim dan dhuafa. Pemberdayaan pada anak yatim dan dhuafa merupakan upaya dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini mengingat kondisi keterpurukan mereka yang disebabkan karna kondisi keluarga mereka.

Anak yatim merupakan anak yang ditinggalkan oleh ayahnya. Hal ini menyebabkan kehilangan sosok ayah yang dimana dalam sistem perekonomian keluarga mau tak mau anak yatim harus ikut andil atau menggantikan peran sang ayah. Dengan kondisi seperti itu, tak jarang anak yatim harus mulai bekerja, bahkan dikondisinya yang masih muda.

Sama halnya dengan anak dhuafa, dimana mereka memiliki kondisi yang tidak berdaya akibat kondisi keluarga yang mengalami kemiskinan. Akibatnya kondisi

² Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz; *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Buku Hal 03, Tahun 2018

mereka selalu kekurangan baik dalam ekonomi mau pun pendidikan. Maka tak jarang mereka yang putus sekolah demi membantu orangtuanya untuk membantu perekonomian keluarga.

Maka melalui adanya pemberdayaan, membantu anak yatim dan dhuafa keluar dari kondisi yang menyebabkan mereka terpuruk. Dari pemberdayaan, anak yatim dan dhuafa diberikan edukasi dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan, dan kreatifitas mereka. Hal ini berguna untuk membantu mereka dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka untuk memperoleh pendapatan secara mandiri di kemudian hari.

Program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan wadah bagi kalangan anak muda yang termasuk dalam kalangan dhuafa dalam meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas. RGI memberikan kekuatan pada kalangan anak muda dengan kondisi tidak mampu agar mereka terhindar dari kondisi pengangguran

Badan sosial RGI, mengedepankan sebuah kemakmuran anak dhuafa. Dalam pelaksanaannya, RGI mempunyai jenis jurusan, yakni pelatihan desain grafis, teknik komputer, fotografi, menjait, aplikasi perkantoran dan otomotif³ Maka, anak yatim

³Adiatma; *Strategi Rumah Gemilang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Ketrampilan, Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam* Syarif Hidayatullah Jakarta , Hal 08, tahun 2017

maupun dhuafa dapat memilih program pelatihan sesuai dengan minat, bakat dan lokasi.

RGI dirancang sebagai pusat pemberdayaan serta *entrepreneur*, dalam peran *empowering* nya. Produk- produk yang diciptakan peserta RGI, dihasilkan menjadi produk bisnis. Maka, RGI merupakan tempat bagi peserta dalam berkarya. Hal ini, dapat membantu peserta dalam meningkatkan perekonomian, kemandirian, nilai sosial dan agama dalam kehidupannya⁴.

Disetiap daerah, RGI memiliki spesifikasi dalam memberikan pelatihan ketrampilan untuk para peserta. Berikut daftar tempat dan jenis pelatihan:

1. Depok : pemberdayaan berfokus pada pelatihan teknik komputer, tatabusana, fotografi dan videografi, desain grafis, otomotif dan aplikasi perkantoran.
2. Jakarta Timur : pemberdayaan berfokus hanya pada pelatihan aplikasi perkantoran
3. Magelang : pemberdaya hanya berfokus pada pelatihan desain grafis
4. Surabaya : pemberdayaan berfokus pada pelatihan tatabusana untuk perempuan dan rekayasa perangkat lunak untuk laki-laki
5. Aceh : pemberdayaan berfokus pada pelatihan tatabusana, otomotif, dan kelistrikan

⁴ <http://www.al-ahzar.or.id/index.php/sosial/rumah-gemilang-indonesia> diakses pada tanggal 20 juli 2020 pukul 14.33

6. Yogyakarta: pemberdayaan berfokus pada pelatihan kuliner halal

Kelas *chef* halal tertuju mengajarkan pemuda untuk menjadi seorang *chef* atau pebisnis bidang kuliner. Maka, kesempatan diberikan untuk pemuda tertarik ataupun memiliki keahlian bidang kuliner tanpa biaya. Kegiatan belajar dilakukan dengan waktu 6 bulan, yaitu 4 bulan belajar dan praktik, 2 bulan magang dan 1 minggu *workshop*.⁵

Program RGI di Al-Ahzar Peduli Umat sangat membantu bagi anak dhuafa dalam meningkatkan taraf hidupnya dalam mengentaskan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran pada usia produktif. RGI Al-Ahzar Yogyakarta membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan kelas kuliner halal. Hal ini berguna untuk membuat peserta siap bekerja dengan begitu mudah mereka memperoleh pekerjaan.

Sebelum mengikuti program pelatihan RGI Kelas Kuliner Halal, beberapa alumni lulusan dari pondok pesantren, sebelumnya sudah bekerja kemudian mengikuti pelatihan di RGI Kuliner Halal untuk mengasah *skill* lalu ada pula yang merupakan seorang mahasiswa yang kemudian mengasah *skill* nya di RGI Kelas Kuliner Halal.

⁵ <http://bias.rumahgemilang.com/profil> diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pada pukul 09.50

Diantara alumni memiliki kondisi ekonomi yang sudah tercukupi dan beberapa belum tercukupi, seperti memang mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dengan pekerjaan orang tua semampunya. Adapula yang mereka merupakan golongan keluarga yatim, yang dimana sumber pendapatan dari seorang ibu atau ialah yang merupakan tulang punggung keluarga. Akan tetapi diantara mereka adapula yang memang memiliki kondisi sederhana namun tercukupi. Hal ini karna memang mereka berasal dari keluarga dengan pendapatan keluarga yang sudah tercukupi meskipun dengan kondisi yang sederhana.

Setelah mengikuti pelatihan, dan memiliki pekerjaan mereka dapat membantu orang tua mereka dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Dari pendapatan yang mereka dapat, mereka kirimkan sebagian pendapatan mereka ke orang tua. Meskipun sebagai perantauan, tapi mereka tak luput dalam membantu perekonomian keluarga di kampung halaman.

Terhindarnya mereka dari kondisi pengangguran mereka mempunyai kekuatan dari *skill* untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan berbagai pekerjaan yang mereka dapatkan, tentu saja ada bantuan dari RGI Kelas Kuliner Halal agar mereka terhindar dari pengangguran setelah lulus. Seperti halnya ada beberapa bekerja di relasi RGI Kelas Kuliner yakni Hara Chiken, bekerja disebuah *café* atau membangun usaha kuliner sendiri.

Maka dilihat dari latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul:
“Membangkitkan Ekonomi Kaum Muda (Studi Sosiologi Atas Program Pelatihan Kelas Kuliner Halal di Rumah Gemilang Indonesia Yogyakarta)”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak pemberdayaan pelatihan kelas kuliner halal bagi peningkatan ekonomi bagi alumni RGI Kelas Kuliner Halal di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami dampak dari pemberdayaan pelatihan Kelas kuliner Halal di Rumah Gemilang Indonesia di Yogyakarta bagi peningkatan ekonomi alumni

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memberikan sumbang pengetahuan agar menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu sosiologi pembangunan, yang dapat dijadikan pelengkap penelitian mengenai pembangunan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan.
- b. Sebagai ilmu pengetahuan yang dapat menambahkan wawasan bagi pembaca yakni mahasiswa maupun dosen

2. Manfaat praktis

- a. Untuk RGI, memberikan evaluasi terhadap program pemberdayaan pelatihan kelas kuliner halal
- b. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai referensi atas penelitian selanjutnya mengenai dampak pemberdayaan pelatihan maupun mengenai RGI.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka atau kajian literatur, merupakan pemaparan pustaka yang bersangkutan-paut dengan suatu topik penelitian. Kajian pustaka membahas mengenai topik yang peneliti bicarakan, seperti teori, hipotesis yang relevan, metode dan metodologi yang relevan, serta pertanyaan yang dikemukakan dalam permasalahan penelitian⁶.

Penelitian tentang pemberdayaan oleh lembaga filantropi telah banyak diteliti oleh banyak penelitian terdahulu. Kajian pustaka ini digunakan dalam penelitian sebagai pembandingan antara kesamaan dan perbedaan, penelitian yang sedang dilakukan dengan literatur terdahulu. Berikut adalah berbagai literatur terdahulu yang mengkaji tentang pemberdayaan remaja dan usia produktif di RGI ;

⁶ Sitti Astika Yusuf dan Uswatun Khasanah; *Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian*, Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Penelitian skripsi M. Imamudin Arya dengan judul : “Pengembangan Sosial Remaja Dhuafa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok”. Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh RGI di Sawangan, Depok dalam meningkatkan sumber daya manusia remaja dhuafa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teori Hulme dan Tuner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahap yang dilalui RGI dalam melaksanakan program pemberdayaan, yaitu tahap persiapan, *assesment*, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Dari tahap yang dilakukan membuahkan hasil pemberdayaan yang dimana melalui pelatihan yang diberikan remaja dhuafa dapat meningkatkan sumber daya manusia, sehingga siap untuk bekerja⁷

Selanjutnya penelitian dari Musholia Murniati dengan judul “ Program Pelatihan Tatabusana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia LAZNAZ Al-Azhar Depok. Penelitian ini mengkaji tentang pelatihan yang dilakukan oleh RGI bagi usia produktif. Metode yang dilakukan adalah kualitatif. Hasilnya manfaat dari program pelatihan tata busana di RGI adalah dari segi ekonomi usia produktif dapat

⁷ M. Imamudin Arya; *Pemberdayaan Sosial Remaja Dhuafa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas, Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta

meningkatkan kebutuhan dan dari segi kepribadian, usia produktif menjadi lebih percaya diri.⁸

Selanjutnya, penelitian mengenai Model, Startegi, dan keberhasilan pemberdayaan Rumah Gemilang Indonesia, adalah sebagai berikut:

Penelitian Kholid Hidayatullah dengan judul “ Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAZ Al-Azhar Sawangan, Depok”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana medel pemberdayaan yang dilakukan pada usia produktif. Hasilnya menunjukkan bahwa RGI memadukan antara *life skill* dan *spiritual skill* dalam pembelajarannya, dengan konsep balai pelatihan dan pesantren⁹

Penelitian Adiatama dengan judul “Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Ketrampilan” . penelitian ini mengkaji tentang kehadiran Rumah Gemilang Indonesia melalui pelatihan ketrampilan dapat membantu pemberdayaan kaum dhuafa dalam mengembangkan keahlian, sumberdaya manusia dan meningkatkan kebutuhan mereka. Tujuannya guna mmengkaj startegi Rumah Gemilang Indonesia pada

⁸ Musholia Murniati; *Program Pelatihan Tatabusana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia LAZNAZ Al-Azhar Depok*, Skripsi Jurusan Manajemen Ziswat, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta

⁹ Kholid Hidayatullah; *Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) LAZNAZ Al-Azhar Sawangan Depok)*, Disertasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

pemberdayaan masyarakat kaum dhuafa melalui pelatihan ketrampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitiannya adalah strategi yang digunakan oleh RGI adalah startegi berbasis aras mezzo, yaitu strategi yang dilakukan sekelompok konsumen. Startegi tersebut dijalankan melalui pembelajaran ketrampilan *design* grafis, teknik komputer dan jaringan, otomotif, aplikasi perkantoran, tata busana, dan potografi dan videografi. Proses pembelajarannya, peserta diajarkan ilmu agama sebelum ilmu teori dan praktik. Hasil dari program, peserta dapat mempunyai keahlian pada tiap-tiap bidang yang membuat peserta merasa bangga akan keterampilannya dan mulai membuka bisnis atau bekerja di industri ternama¹⁰.

Terakhir pada penelitian Cheilla Guston dengan judul “Tinjauan Keberhasilan Program Pelatihan Bagi Usia Produktif di Rumah Gemilang Indonesia Pusat (RGI 01) LAZNAZ Al-Azhar Depok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari program pelatihan RGI dan juga efektivitas dari program pelatihan di RGI. Metode yang digunakan adalah deskriptif – kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan oleh RGI pusat pada usia produktif dikatakan berhasil. Hal ini karena program pelatihan RGI memenuhi 5 indikator keberhasilan program dan 4 indikator efektivitas program¹¹

¹⁰ Adiatama; *Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Ketrampilan*, Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹¹ Cheilla Guston; *Tinjauan Keberhasilan Program Pelatihan Bagi Usaha Produktif di Rumah Gemilang Indonesia (RGI 01) LAZNAZ Al-Azhar Depok*, Skripsi Terapan, Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan kajian pustaka yang diteliti terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yang dikaji dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lembaga Rumah Gemilang Indonesia, dan metode yakni metode kualitatif. Serta adapun perbedaan yaitu mengenai tema dan teori antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini sebagai pelengkap bagi penelitian terdahulu

F. Kerangka Teori

Pengertian pemberdayaan diutarakan Chambers yaitu, pemberdayaan merupakan konsep pengembangan ekonomi yang meringkas nilai-nilai sosial. Konsep ini mempresentasikan konsep baru pembangunan yang berwujud : berpusat pada manusia, partisipasi, pemberdayaan, dan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan tak hanya mencakup cara mencukupi kebutuhan dasar atau proses mencegah kemiskinan lebih lanjut (*safety net*)¹².

Pada pemberdayaan, masyarakat akan diberi bantuan mengenai pembangunan masyarakat dalam bidang ekonomi, kesehatan, sosial, gender, budaya, dan pendidikan namun secara umum, pemberdayaan dilakukan untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan sebuah langkah untuk memicu adanya keseimbangan di masyarakat sehingga seluruh kalangan masyarakat mendapatkan kesetaraan. Maka, tidak ada lagi kesenjangan ekonomi, sosial, gender, budaya, dan

¹² Zubaedi; *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Tahun 2013, Hal 2

pendidikan dalam masyarakat berkat adanya pemberdayaan. Masyarakat menjadi siap dan mandiri untuk keluar dari kondisi yang menekan mereka.

Pemberdayaan adalah kunci untuk pencapaian keadilan yang lebih besar, dan untuk memungkinkan orang miskin dan termarginalisasi agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan setimpangan serta memainkan peran politik, ekonomi dan budaya yang lebih besar dalam masyarakat¹³. Dengan adanya pemberdayaan juga membentuk adanya keadilan bagi masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera. Selain itu, memberikan akses kepada orang miskin dalam mendapatkan akses peran di berbagai bidang seperti misalnya menjadi siswa/guru, dokter/perawat, politikus, pengusaha dan lain-lain.

Dengan adanya pemberdayaan dapat membantu masyarakat dari ketimpangan-ketimpangan yang dialami masyarakat miskin ataupun kurang mampu sehingga memicu adanya ketidakseimbangan dimasyarakat. Maka, pemberdayaan membantu masyarakat untuk keluar dari keadaan tersebut sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan. Masyarakat menjadi tidak merasakan kesulitan untuk bergerak maju demi kesetaraan.

Dalam pemberdayaan, pandangan terhadap orang miskin dan lemah bukan sebagai orang yang serba kekurangan dan penerima pelayanan saja. Mereka dipandang sebagai orang yang dapat digerakan melalui kemampuannya untuk

¹³ Mochamad chazienul ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini; *Community Empowement; Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*

perbaikan hidupnya. Maka, konsep pemberdayaan memberi pola tentang kekuasaan dan kemampuan dengan cakupan aras sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan¹⁴.

Sesuai peraturan undang-undang, penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan adalah tugas pemerintah daerah yang wajib digerakan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat meliputi sudut pandang ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan merupakan cara agar kesejahteraan masyarakat meningkat¹⁵

Jim Ife menuturkan, konsep pemberdayaan berkaitan dengan konsep *power* ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketimpangan"). Arti pemberdayaan dijelaskan dalam 4 perspektif, yaitu:

- a. Perspektif pluralis, menjelaskan bahwa pemberdayaan satu cara membantu perorangan atau kelompok agar mereka dapat bersaing lebih baik dengan kepentingan-kepentinganlainnya. Melalui kemampuan melobi, merupakan upaya pemberdayaan perspektif pluralis dalam menolong individu atau kelompok. Prosesnya dengan penggunaan media yang memiliki sangkut-paut dengan tindakan politik, serta memahami cara kerja sebuah sistem atau aturan main. Maka, upaya peningkatan kemampuan masyarakat sangat dibutuhkan, supaya masyarakat dapat

¹⁴ Rahman Maulana; *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, UNPAD, Tahun 2016, Hal 50

¹⁵ Ardito Bhinadii; *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Tahun 2017, Hal 1

bersaing secara wajar. Disimpulkan bahwa, pemberdayaan masyarakat salah satu cara mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam peraturan (*how to compete within the rules*)

- b. Perspektif elitis menjabarkan pemberdayan adalah cara masyarakat agar berbaur dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain. Cara yang dilakukan, yaitu dengan membentuk aliansi kalangan elite dengan masyarakat sebagai upaya mengubah pandangan kalangan elite terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan karena adanya dominasi kalangan elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik dan parlemen yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai *power* terhadap hal tersebut.
- c. Perspektif strukturalis menjelaskan pemberdayaan sebuah gerakan perjuangan pemberdayaan yang menantang dengan tujuan pencapaiannya berbentuk strukturalis dieliminasi. Masyarakat menjadi tak berdaya akibat dominasi dan penindasan kelas sosial, gender, ras atau etnik pada struktur sosial. Maka, pemberdayaan membebaskan masyarakat dari perubahan dan penindasan struktural.
- d. Perspektif poststrukturalis, menjelaskan pemberdayaan sebuah proses yang mengubah diskursus, sehingga aspek intelektual lebih penting daripada aktivitas, aksi atau praktis. Maka, pemberdayaan dipahami

sebagai proses peningkatan pemahaman baru pada analisis. Maka, perspektif ini berfokus pada penekanan pendidikan daripada gerakan¹⁶

Selama ini, banyak masyarakat yang mengalami kondisi terpuruk atau tertekan tidak hanya dari faktor ekonomi. Faktor tekanan dari kalangan elite yang dimana menekan kalangan miskin sehingga mereka kesulitan untuk bekerja, dan bahkan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Penekanan ini yang dapat memicu angka pengangguran di masyarakat khususnya Negara Indonesia semakin meningkat. Akibat pun tingkat kemiskinan juga semakin meningkat. Maka hal itu, sangat diperlukannya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri ataupun dari lembaga swadaya yang peka akan kondisi masyarakat dalam kondisi ketidakberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan melingkupi peningkatan kekuatan dan kemampuan masyarakat dalam merubah sistem dan struktur sosial dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Tujuan pemberdayaan diberikan untuk peningkatan daya masyarakat dalam bertindak baik untuk kehidupannya dengan berkelanjutan¹⁷. Maka, masyarakat menjadi siap dan berani untuk sebuah gerakan perubahan dalam hidupnya kedepan hingga generasi selanjutnya.

¹⁶ Zubaedi; *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Tahun 2013, Hal 2122

¹⁷ Didet Widiowati; *Pemberdayaan Masyarakat*, Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia, Tahun 2016, Hal viii

Hal terpenting yang perlu ada dalam proses pemberdayaan adalah membangun kesadaran masyarakat akan kondisinya yang terpuruk atau dalam kondisi mengalami ketimpangan baik ekonomi, sosial, pendidikan bahkan kesehatan sehingga memerlukan adanya pemberdayaan. Melalui pemberdayaan, masyarakat menjadi setara dalam mendapatkan akses, infrastruktur atau kedudukan. Maka, dengan adanya pemberdayaan dapat membangun *power* masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengubah kondisinya menjadi setara dengan masyarakat golongan atas.

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan runtutan metode dengan jangka panjang, sehingga masyarakat menjadi lebih kuat. Pemberdayaan disangkut-pautkan sebagai penggerak sosial, ekonomi dan politik. Maka, pemberdayaan berupaya sebagai fungsi kekuatan dalam mencapai tujuan dan pengembangan diri¹⁸.

Dalam melakukan pemberdayaan, terdapat 3 upaya pemberdayaan sebagai berikut :

1. *Enabling*

Membuat kondisi yang dimana dapat meningkatkan potensi kemampuan masyarakat. Maka, potensi tersebut dapat berkembang, sehingga pemberdayaan memberikan kekuatan pada masyarakat agar sadar terhadap potensi tersebut dan dapat mengembangkannya.

¹⁸ Hendrawati Hamidi; *Managemen Pemberdayaan Masyarakat*, Tahun 2018, Hal 110-111

2. *Empowering*

Mengokohkan potensi masyarakat dengan membuka akses peluang pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih kuat dan berdaya.

3. *Protecting*

Memberikan perlindungan pada masyarakat dalam hal kepentingan mereka. Hal ini guna memicu partisipasi masyarakat sehingga menjadi demokratis dalam mendapatkan keputusan diri atas kehidupannya¹⁹

Partisipasi masyarakat menjadikan masyarakat sebagai produsen dalam perumusan proses program pemberdayaan. Maka, masyarakat memiliki tanggungjawab atas berjalannya program pemberdayaan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat memberikan motivasi pada masyarakat untuk mengikuti tahap selanjutnya, sehingga masyarakat bukan lagi sebagai konsumen²⁰.

Menurut teori ini, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan membantu lembaga pemberdayaan ataupun pemerintah dalam mengontrol program pemberdayaan berhasil atau tidak. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan pun dapat menjaga keberlangsungan program pemberdayaan untuk tetap berjalan hingga jangka waktu yang lama.

¹⁹ Munawar Noor ; *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Imiah CIVIS, Vol. 02, Hal 94-95, Tahun 2011

²⁰ Sarintan Efratani Damanik; *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan*, Tahun 2019, Hal 4

Maka dalam hal ini, implementasi teori pemberdayaan dengan penelitian ini adalah :

1. *Enabling*: Bagaimana RGI Kelas Kuliner Halal dapat meningkatkan *skill* alumni dalam kemampuan mereka di bidang kuliner.
2. *Empowering* : RGI Kelas Kuliner Halal menguatkan *skill* sehingga alumni dapat memiliki pekerjaan yg berdampak pada penanggulangan pengangguran
3. *Protecting* : setelah lulus, RGI Kelas Kuliner Halal melindungi mereka dalam mendapatkan dan menentukan pekerjaan mereka. Maka dalam hal ini menimbulkan kemandirian pada alumni dalam menentukan hidupnya sendiri dan juga kemandirian dalam mendapatkan pendapatan.

Dengan perspektif strukturalis, yaitu bagaimana RGI membebaskan alumni dari penekanan ekonomi yang membuat mereka sulit berkembang. Maka melalui pemberdayaan pelatihan kelas kuliner halal pada alumni, membantu mereka bebas sehingga terhindar dari pengangguran.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah upaya bagi peneliti dalam mengungkap fakta penelitian dan mendapatkan data dari lapangan. Metode merupakan bagian

penting dalam penelitian. Hal ini karena metode rincian tahap penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu untuk menjawab rumusan masalah penelitian²¹. Maka, proses dari riset sudah secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh data.

Data-data valid penelitian diperoleh melalui penggunaan rincian metode penelitian. Fakta-fakta lapangan didapat secara otomatis untuk memecahkan masalah penelitian. Maka, peneliti dapat menjelaskan data dari fakta lapangan kedalam laporan hasil riset.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengeksplor masalah sosial dengan obyek yang berkembang apa adanya. Masalah sosial di lapangan dikaji dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang mengeksplor peristiwa, program atau suatu kejadian, untuk dikaji dan menarik sebuah makna. Maka dari itu, fakta yang didapatkan dapat teranalisis secara deskriptif dan naratif.

Pengertian penelitian kualitatif dijelaskan Denzin dan Licon (1994) bahwa kualitatif jenis penelitian yang mengungkap fenomena sosial dengan

²¹ Eko Sugiarto; *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*, Tahun 2015, Hal 45

latar alamiah sesuai fakta dan metode yang ada ²² .Penelitian ini mengembangkan suatu masalah sosial sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Maka, data yang didapat dianalisis dalam bentuk deskripsi fenomena dan fakta penelitian.

2. Subjek dan lokasi penelitian

Pengertian subjek penelitian ialah perorangan atau lembaga yang ditunjuk peneliti untuk mendapatkan informasi. Subjek penelitian juga merupakan sumber data lapangan yang didapat melalui interaksi. Maka, subjek penelitian dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala pengurus RGI Kelas Kuliner dan enam orang alumni RGI Kelas Kuliner Halal, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berasal dari RGI Kelas Kuliner
- b. Bekerja di Yogyakarta

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti sebagai penempatan kegiatan penelitian. Lokasi penelitian sasaran penelitian dalam memperjelas dimana penelitian akan dilakukan. Dengan begitu, peneliti dapat mengfokuskan kegiatan penelitian ditempat yang sudah ditentukan. Lokasi penelitian ini adalah RGI Kelas Kuliner Halal. Lembaga ini merupakan

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan; *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tahun 2018, Hal 7

program pemberdayaan bagi anak yatim dan duafa usia produktif yang berlokasi di Sendangadi, Kecamatan Mlati, Sleman,

3. Metode pengumpulan data

Terdapat tiga metode yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan fakta-fakta atau permasalahan penelitian saat dilapangan, sehingga data didapat berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dialami serta apa yang di amati saat peneliti dilapangan. Observasi dipakai sebagai pengungkapan yang maksud dari sebuah peristiwa atau latar yang menjadi fokus pada penelitian kualitatif²³

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pelatihan dari RGI kelas kuliner baik secara langsung maupun via *online*, yaitu mengamati kegiatan RGI kelas Kuliner dari media sosial. Observasi pertama kali dilakukan sebelum penelitian yaitu pada tanggal 17 Agustus 2020 dengan mengamati kegiatan RGI Kelas Kuliner dari *Website* dan *Instagram*.

Observasi dilakukan ketika wawancara dan juga pengamatan pada sosial media alumni. Pada observasi pertama di RGI Kelas

²³ Salim dan Syahrudin; *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Tahun 2012, Hal 114

Kuliner Halal bersama dengan pengurus, peneliti berbincang mengenai penelitian yang akan dilakukan. Suasana kampus RGI Kelas Kuliner Halal menurut pengamatan memiliki fasilitas yang memadai bagi peserta. Mulai dari alat masak pelatihan hingga fasilitas tinggal bagi peserta.

Observasi kedua dilakukan pada dua alumni, yaitu pada Mas Hidayat dan Mas Wawan. Peneliti berbincang di *Café basa basi* yang berada di Timoho. Sembari meminum kopi, dapat dilihat bahwa alumni memiliki penampilan yang sederhana tanpa ada barang-barang bermerk, dan kedua alumni datang dengan sepeda motor pribadi. Menurut pengamatan di media sosial mereka pun mereka berasal dari keluarga yang sederhana, dengan kondisi rumah yang tidak mewah.

Observasi ketiga dilakukan pada Mas Anand di *Café Milk Chicken*. Alumni datang dengan sepeda motor pribadi. Menurut pengamatan ia memiliki penampilan yang sederhana namun sedikit lebih rapi. Berdasarkan sosial media nya pun ia dari keluarga yang sederhana namun sedikit berada. Hal ini dilihat dari fasilitas *gadget* dan penampilannya saat bertemu dan juga di media sosial.

Observasi ketiga dilakukan dengan Mas Rois di *Café Milk Chicken*. Menurut pengamatan ia datang dengan penampilan yang

sangat sederhana dengan kendaraan pribadinya. Menurut sosial medianya pula ia memang berasal dari keluarga yang sederhana pula.

Terakhir, observasi dilakukan dengan Mas Jafar dan Mas Irwan. Menurut pengamatan via sosial media mereka, mereka memiliki penampilan yang sederhana sesuai dengan kondisi perekonomian. Tanpa ada *brand branded* dan fashion yang mengikuti *trend*. Dalam sosial medianya pun, mereka jarang membagikan momen ketika mereka sedang jalan-jalan. Itu artinya, kedua alumni ini memiliki gaya hidup yang sederhana, sesuai dengan kondisi mereka.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan informasi yang didapat sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan tanya-jawab yang mendalam ²⁴. Proses wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan secara langsung dengan tatap muka dengan tujuh orang narasumber. Enam orang narasumber utama yakni keenam alumni RGI Kelas Kuliner Halal dan satu narasumber pendukung, yakni kepala dari RGI Kelas Kuliner Halal.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai narasumber ialah :

a. Seorang kepala pengurus RGI Kelas Kuliner

²⁴ Tehubi Juluw Zacharias, Wenon, dan Samson Laurens; *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi*, Tahun 2019, Hal 36

b. Seseorang yang merupakan lulusan dari RGI Kelas
Kuliner Halal

Wawancara pertama kali dilakukan sebelum penelitian yaitu pada tanggal 28 Oktober 2020 dengan mewawancarai Bapak Mohlas selaku kepala RGI di Yogyakarta. Dari wawancara tersebut di dapat data mengenai RGI Kelas Kuliner Halal secara keseluruhan, seperti sejarah, kegiatan dan sistem pembelajaran, serta data mengenai alumni seperti jumlah dan jenis pekerjaan alumni setelah lulus. Kemudian wawancara dilakukan kembali pada tanggal 10 Maret dengan dua alumni yaitu asal NTT dan Manado, Mas Hidayat dan Mas Wawan. Dari wawancara mereka menceritakan bagaimana awalnya mereka menjadi peserta hingga pengalaman mereka di RGI. Kemudian melalui via *chat* pada tanggal 03 Mei dan tanggal 04 Mei, mereka menceritakan bagaimana kondisi ekonomi dirinya dan keluarga.

Selanjutnya pada tanggal 17 Maret dan 18 Maret wawancara dilakukan dengan alumni asal Bogor dan Yogyakarta, yaitu, Mas Anand dan Mas Rois, yang menjelaskan pengalaman mereka di RGI Kelas Kuliner Halal yang membantu mereka mendapatkan pekerjaan, kemudian pada tanggal 02 dan tanggal 04 Mei, melalui via *chat* mereka menjelaskan bagaimana kondisi ekonomi keluarga mereka.

Terakhir, pada tanggal 14 Desember, wawancara dilakukan dengan alumni asal Padang dan Lumajang, yaitu mas Irwan dan Mas

Jafar. Wawancara dilakukan melalui via *chat*. Dari wawancara tersebut mereka menjelaskan bagaimana pekerjaan mereka setelah lulus dan menerangkan kondisi perekonomian mereka sebelum dan setelah bergabung dengan RGI Kelas Kuliner Halal.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan potret data atau fakta-fakta dari lapangan. Maka dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperjelas fakta atau data, sehingga pembaca dapat melihat jelas data atau fakta yang didapat. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto-foto dari mulai observasi hingga wawancara.

4. Metode analisis data

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan memangkas dan meringkas, serta memilah data guna memfokuskan hal utama dari tema dan pola. Mereduksi data membuang data yang dianggap tidak penting untuk laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan abstraksi atau membuat rangkuman pertanyaan dan metode agar tetap ada dalam penelitian .²⁵

Dalam hal ini, data yang didapat dari penelitian kemudian diringkas

²⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik; *Dasar Metodologi Penelitian*, Tahun 2015, Hal

guna memfokuskan data mengenai perekonomian alumni RGI Kelas Kuliner Halal

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan cara menganalisis data dengan cara menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk table, grafik bagan, maupun ikhtisar. Penyajian data digunakan guna memaparkan data yang telah didapat ke dalam laporan penelitian. Maka, laporan penelitian menjadi valid dengan adanya pemaparan data-data lapangan maupun literatur. Dalam hal ini, data yang didapat kemudian ditampilkan dalam bentuk laporan data mengenai alumni RGI Kelas Kuliner Halal.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan cara analisis data dengan cara mencari pola, definisi benda, dan penjelasan. Menarik kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini hal ini kesimpulan dari data yang di dapat ditampilkan pada bab penutup.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum pada penyusunan pembahasan dalam laporan penelitian. Adapun susunan ataupun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang dimana menjelaskan latar belakang penelitian. Dalam hal ini memaparkan latar yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah yang merupakan inti atau fokus dari penelitian yang akan dibahas dan dikaji. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan penentu arah atau maksud dari dilakukannya penelitian ini. Adapun juga, manfaat penelitian yang dimana menjelaskan apasaja kegunaan dari penelitian ini. Selanjutnya, tinjauan pustaka, merupakan pembandingan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yang telah dikaji. Kemudian, metode penelitian untuk mengetahui cara apeneliti dalam memperoleh data, yang dilanjut dengan metode analisis data yang dimana merupakan cara peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh dan yang terakhir sistematika pembahasan untuk memaparkan susunan pembahasan dalam laporan penelitian.

Bab kedua merupakan bab pembahasan yang berisikan pemaparan gambaran setting atau gambaran umum dari kota Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian dan gambaran umum dari lembaga Rumah Gemilang Indonesia di Yogyakarta

Bab ketiga berisikan tentang pemaparan data lapangan mengenai dampak pemberdayaan pelatihan RGI Kelas Kuliner pada peningkatan ekonomi alumni setelah lulus dari RGI Kelas Kuliner Halal

Bab keempat berisikan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa dengan menggunakan teori yang telah ditentukan sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bisa terjawab.

Bab kelima berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pemberdayaan dari RGI Kelas Kuliner Halal, memberikan *power* bagi alumni untuk bangkit dari keadaan pengangguran. Mereka diberikan pelatihan guna meningkatkan *skill*. Hal ini, memudahkan alumni dalam mencari pekerjaan. Dampaknya, membentuk kesiapan alumni dalam mendapatkan penghasilan secara mandiri untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Dengan kondisi ekonomi yang berbeda, namun alumni mengalami peningkatan setelah mereka mendapatkan pekerjaan. Mereka menjadi mandiri dalam memperoleh penghasilan bahkan mereka dapat membantu kecukupan ekonomi keluarga. Sebagian penghasilan yang diperoleh dari alumni dibagi untuk kebutuhan orangtua dan keluarga di kampung halamannya, dan sebagian untuk kebutuhannya sebagai anak rantau.

Meskipun mengalami peningkatan ekonomi, namun ada salah satu alumni yang mengalami ketidakcukupan. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi yang menyebabkan kerugian pada usahanya. Kerugian ia alami karena harus menutup sementara usahanya. Namun alumni ini terus berjuang dalam pengembangan usahanya setelah kondisi pandemi mereda.

B. Saran

1. Untuk RGI Kelas Kuliner Halal

Bagi pengurus RGI Kelas Kuliner Halal Yogyakarta, tetap menjaga komunikasi karena, meskipun bukan lagi peserta namun alangkah baiknya pemberdayaan tetap diberikan hingga peserta menjadi alumni sehingga ketika alumni kehilangan pekerjaan atau kesusahan dalam usahanya, RGI Kelas Kuliner Halal siap membantu.

2. Untuk alumni RGI Kelas Kuliner Halal

Bagi alumni tetap menjaga komunikasi dengan RGI Kelas Kuliner Halal meskipun sudah lulus, dan menerapkan ilmu *skill* dan agama yang diberikan oleh RGI Kelas Kuliner Halal untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Meskipun belum ada penelitian tentang RGI Kelas Kuliner Halal sebelumnya, namun sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menjadi pelengkap dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan; *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tahun 2018, Hal 7
- Bhinadii, Ardito; *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Tahun 2017, Hal 1
- Damanik, Sarintan Efratani; *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan*, Tahun 2019, Hal 4
- Hamidi, Hendrawati; *Managemen Pemberdayaan Masyarakat*, Tahun 2018, Hal 110- 111
- Handono, Setyo Yuli. klwon Hidayat, dan Mangku Purnomo; *Pemberdayaan Masyarakat Petani*, Buku Pengembangan Masyarakat, Tahun 2020, Hal 13
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz; *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Straregi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Buku Hal 03, Tahun 2018
- Maulana, Rahman ; *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, UNPAD, Tahun 2016, Hal 50
- Salim dan Syahrudin; *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Tahun 2012, Hal 114
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik; *Dasar Metodologi Penelitian*, Tahun 2015, Hal 123
- Sugiarto, Eko; *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*, Tahun 2015, Hal 45
- Ulum, Mochamad Chazienul dan Niken Lastiti Veri Anggaini; *Community Empowement; Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, Tahun 2020, Hal 12

Widiowati, Didet; *Pemberdayaan Masyarakat*, Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia, Tahun 2016, Hal viii

Zacharias, Tehubijuluw. Wenon, dan Samson Laurens; *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi*, Tahun 2019, Hal 36

Zubaedi; *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Tahun 2013, Hal 21-22

Skripsi

Adiatma; *Strategi Rumah Gemilang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Ketrampilan*; Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam Syarif Hidayatullah Jakarta , Hal 08, tahun 2017

Afifah, Rifdah ; *Dampak Program Sejuta Berdaya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAZ) Al-Azhar Jakarta Pada Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, skripsi Management Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Arya, M. Imamudin; *Pemberdayaan Sosial Remaja Dhuafa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta

Guston, Cheilla; *Tinjauan Keberhasilan Program Pelatihan Bagi Usaha Produktif di Rumah Gemilang Indonesia (RGI 01) LAZNAZ Al-Azhar Depok*, Skripsi Terapan, Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Jakarta

Hidayatullah, Kholid; *Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia(RGI) LAZNAZ Al-Azhar Sawangan Depok)*, Disertasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

Murniati, Musholia; *Program Pelatihan Tatabusana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia LAZNAZ Al-Azhar Depok*, Skripsi Jurusan Manajemen Ziswat, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta

Jurnal

Astika, Sitti Yusuf dan Uswatun Khasanah; *Kajian Literatur dan Teori Sosial dalam Penelitian*, Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Hermawati, Ine; *Dampak Pelatihan Aksesoris Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Langan Sari, Kabupaten Cianjur)*, Jurnal IKIP Siliwangi, Vol.2, No 1, tahun 2019

Putra, Ulfi Sany; *Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur 'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, IAIN Salatiga, Vol 39, No 1, Tahun 2019

Ramadhon; *Analisis Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat (Community Development) PT.Sumawa Timur Minng (STM) Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Studi kasus di kecamatan Hu,u Kabupaten Dompu*, Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE YAPIS Dompu, Vol.13 No 1, Tahun 2015

Rohimah, Ilma Nur; *Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Pemulung*, Tesis Studi Dirasah Islamiyah , Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Artikel

Anto, Rusdi ;*Teori-teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural*, Artikel Pusat Studi Perencanaan dan Pembangunan Masyarakat, tahun 2016

<http://www.al-ahzar.or.id/index.php/sosial/rumah-gemilang-indonesia> diakses pada tanggal 20 juli 2020 pukul 14.33

<https://www.al-azhar.or.id/sosial/rumah-gemilang-indonesia/> diakses pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 10.00

<http://bias.rumahgemilang.com/profil> diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 pada pukul 09.50

Shomedran; *Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat*, Artikel, Hal 3

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Mohlas pada tanggal 05 Maret 2021 pukul 13.00

Wawancara dengan Mas Hidayat pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 17.00

Wawancara dengan Mas Hidayat pada tanggal 03 Mei 2021 pukul 19.00

Wawancara dengan Mas Wawan pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 19.00

Wawancara dengan Mas Wawan pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 16.00

Wawancara dengan Mas Anand pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 20.00

Wawancara dengan Mas Anand pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 11.00

Wawancara dengan Mas Rois pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 19.00

Wawancara dengan Mas Rois pada tanggal 02 Mei 2021 pukul 12.00

Wawancara dengan Mas Irwan pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.00

Wawancara dengan Mas Jafar pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.00

